



Penguatan Pemahaman Mahasiswa PGSD terhadap Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Strengthening PGSD Students' Understanding of the Learning Strategy Course Through Community Service Activities

Ubaedillah

Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ubaedillah2@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 17 Januari 2026;

Revisi: 31 Januari 2026;

Diterima: 09 Februari 2026;

Terbit: 11 Februari 2026

Keywords: Community service; Learning strategies; Learning technology; PBL; PGSD students

Abstract: This community service activity aims to improve the understanding and readiness of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in taking the Learning Strategy course. The activity focused on introducing the basic concepts of learning strategies, the use of various innovative learning methods, and the integration of technology in the learning process. The target of the activity was PGSD students who were about to start the Learning Strategy course. The implementation method of the activity included material delivery, interactive discussions, and filling out a questionnaire to identify students' perceptions, initial experiences, and expectations of the Learning Strategy course. This activity was attended by 84 students at the beginning of the lecture. The data obtained were analyzed descriptively to describe the level of understanding and needs of students. The results of the activity showed that students generally had a basic understanding of learning strategies, but there were still variations in learning method preferences and levels of readiness in using technology. Problem-Based Learning and Project-Based Learning were perceived as effective and engaging methods, although students still faced obstacles in time management and differences in learning styles. This activity made a positive contribution in raising students' awareness of the importance of selecting appropriate learning strategies. This community service activity recommended the need to strengthen more adaptive, innovative, and inclusive learning through technology integration and attention to the diversity of student learning styles in the implementation of the Learning Strategy course.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengikuti mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada pengenalan konsep dasar strategi pembelajaran, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran inovatif, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa PGSD yang akan memulai perkuliahan Strategi Pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner untuk mengidentifikasi persepsi, pengalaman awal, serta ekspektasi mahasiswa terhadap mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh 84 mahasiswa pada pertemuan awal perkuliahan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai strategi pembelajaran, namun masih terdapat variasi dalam preferensi metode pembelajaran dan tingkat kesiapan dalam penggunaan teknologi. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dipersepsikan sebagai metode yang efektif dan menarik, meskipun mahasiswa masih menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu dan perbedaan gaya belajar. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan perlunya penguatan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan inklusif melalui integrasi

teknologi serta perhatian terhadap keberagaman gaya belajar mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah Strategi Pembelajaran.

Kata kunci: Mahasiswa PGSD; PBL; Pengabdian kepada masyarakat; PJBL; Strategi pembelajaran; Teknologi pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Di zaman pendidikan tinggi yang terus maju, pemilihan dan penerapan metode belajar yang efektif menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bagi mahasiswa yang baru memulai belajar, pengetahuan mendalam tentang berbagai metode pembelajaran akan membantu mereka tidak hanya dalam mengikuti kelas, tetapi juga dalam merencanakan pembelajaran di masa depan. Mata kuliah Strategi Pembelajaran adalah salah satu mata kuliah yang memberikan dasar teori dan praktik mengenai bagaimana seorang pengajar dapat memilih dan menerapkan berbagai cara mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran merupakan metode sistematis yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Santoso (2023), strategi pembelajaran tidak hanya terfokus pada cara atau teknik mengajar, tetapi juga mencakup cara menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya perlu belajar teori di balik strategi pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dan menerapkan strategi tersebut sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas.

Mahasiswa di Universitas Muhadi Setiabudi Brebes (UMUS), khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), mata kuliah Strategi Pembelajaran menjadi salah satu bagian penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif di masa mendatang. Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang berbagai metode, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif, serta bagaimana teknologi bisa dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar.

Namun, sebelum memulai pembelajaran ini, sangat penting untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa tentang konsep dan penerapan strategi-strategi pembelajaran tersebut. Pandangan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat keikutsertaan dan motivasi mereka. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap metode yang diterapkan, mereka

lebih cenderung merasa termotivasi dan aktif dalam proses belajar (Side dan Munawwaroh, 2025). Di sisi lain, jika mahasiswa menganggap metode itu tidak relevan atau tidak memenuhi harapan mereka, maka tingkat partisipasi mereka akan menurun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan mahasiswa PGSD FKIP UMUS tentang strategi pembelajaran, terutama pada pertemuan awal mata kuliah Strategi Pembelajaran.

2. METODE KEGIATAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif dengan cara survei. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan mengenai pandangan mahasiswa tentang strategi pembelajaran di mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kuesioner ini diberikan kepada 84 mahasiswa PGSD FIP UNG yang sedang mempersiapkan untuk mengambil mata kuliah tersebut. Kuesioner ini memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu:

1. Pertanyaan tertutup, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar mahasiswa mengenai strategi pembelajaran, pengalaman mereka dengan berbagai cara belajar, serta pandangan mereka tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Pertanyaan terbuka, yang bertujuan untuk mengungkap lebih lanjut harapan, kendala, dan saran dari mahasiswa terkait dengan mata kuliah ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis konten untuk data kualitatif. Hasil dari analisis digunakan untuk mengetahui tema-tema utama yang muncul dari pandangan mahasiswa dan memberikan saran untuk peningkatan pengajaran.

3. HASIL

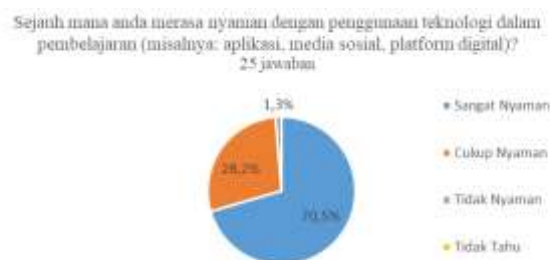
Pemahaman Mahasiswa tentang Strategi Pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa (82%) menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang ide strategi pembelajaran, meskipun 15% yang lain merasa belum sepenuhnya mengerti. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa strategi pembelajaran lebih berfokus pada metode mengajar, sedangkan yang lainnya memahami bahwa strategi ini melibatkan lebih banyak hal, termasuk bagaimana menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Pengalaman dengan Metode Pembelajaran

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah mengalami Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah cukup mengenal metode-

metode ini yang mendorong partisipasi aktif dalam belajar. Sebanyak 14% mahasiswa mengatakan tertarik untuk mencoba metode ini, sementara 5% tidak pernah mengalami sama sekali. Ini menunjukkan bahwa ada kesempatan untuk memperkenalkan dan mengembangkan metode-metode ini lebih jauh dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang belum pernah mencoba. Di masa mendatang, diharapkan bahwa pengenalan metode pembelajaran aktif seperti ini bisa meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa.



Grafik 1. Presentase penggunaan metode pembelajaran

Kenyamanan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

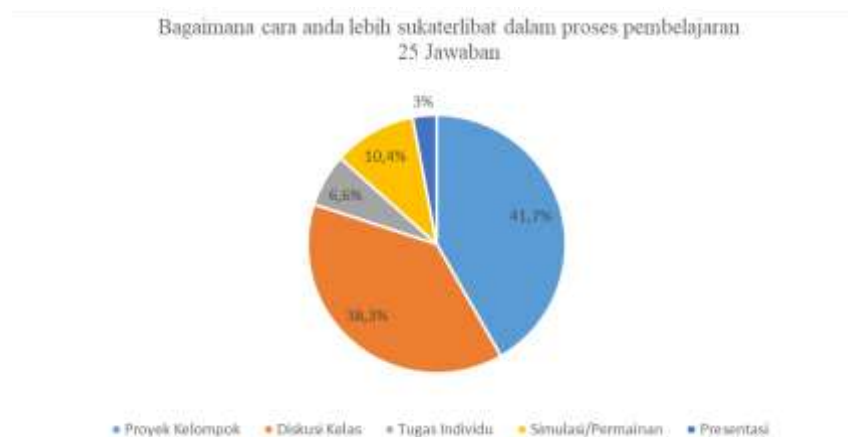
Sebagian besar mahasiswa (70,5%) merasa sangat puas dengan pemakaian teknologi saat belajar, seperti aplikasi, media sosial, dan platform digital. Sementara itu, 28,2% merasa cukup puas, dan hanya sedikit sekali (1,3%) yang merasa tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerima dengan baik penggunaan teknologi dalam belajar, yang memberikan peluang besar bagi dosen untuk memasukkan berbagai aplikasi dan platform digital dalam cara mengajar. Penggunaan teknologi yang lebih efektif bisa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran dengan lebih cepat dan mudah.



Grafik 2. Presentase Kenyamanan Mahasiswa dengan Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Preferensi Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Ketika ditanya cara mereka ingin terlibat dalam proses belajar, sebagian besar mahasiswa (41,7%) memilih proyek kelompok sebagai opsi yang paling mereka sukai. Pilihan diskusi kelas mendapatkan persentase yang sama (38,3%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerja sama. Di sisi lain, ada mahasiswa yang lebih memilih tugas individu (6,6%), simulasi atau permainan (10,4%), dan presentasi (3%). Pilihan untuk proyek kelompok dan diskusi kelas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada metode belajar yang memungkinkan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau tantangan akademis, serta berbagi ide dan pengalaman dalam konteks diskusi.



Grafik 3. Preferensi Proses Pembelajaran

Metode yang Paling Ingin Dipelajari Terkait Strategi Pembelajaran

Ketika ditanya mengenai topik atau metode yang paling ingin dipelajari dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran, data menunjukkan bahwa 60% mahasiswa memilih Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai topik yang paling menarik. Diikuti oleh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan 50,2% dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran sebesar 39%. Pilihan ini menggambarkan minat yang besar dari mahasiswa terhadap metode yang memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih relevan dan praktis, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga menunjukkan ketertarikan pada Pembelajaran Kolaboratif (32,5%) dan Gamifikasi dalam Pembelajaran (26,5%), sedangkan Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran dipilih oleh 16,7% mahasiswa. Temuan ini memberikan

informasi penting bagi pengajar agar bisa menyesuaikan materi kuliah dengan minat dan kebutuhan mahasiswa, serta memberikan fokus lebih pada PjBL dan PBL yang kini sangat diperhatikan oleh mahasiswa.



Grafik 4. Preferensi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran yang Ingin Dipelajari Tantangan yang dihadapi Mahasiswa

Tantangan paling besar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah mengatur waktu dan perbedaan cara belajar. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tugas kuliah dengan aktivitas lainnya, sementara yang lain merasakan bahwa cara pengajaran yang diterapkan tidak selalu sesuai dengan cara belajar mereka.

4. PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa tentang Strategi Pembelajaran

Pemahaman mahasiswa mengenai strategi belajar, yang terlihat dari sebagian besar mahasiswa yang mengaku memahami konsep ini, dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya siswa mengerti pendekatan yang digunakan oleh pengajar. Widayanti et al., (2024) mengungkapkan bahwa memahami teori-teori pembelajaran adalah langkah awal untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan tujuan belajar. Pemahaman yang baik tentang strategi belajar juga sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berarti bagi mahasiswa (Jufri et al., 2023).

Pengalaman dengan Metode Pembelajaran

Pengalaman mahasiswa dengan metode pembelajaran aktif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), dan Pembelajaran Kolaboratif

menunjukkan bahwa metode ini mendapat perhatian dan diterima oleh mahasiswa. Rosa et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti PBL dan PjBL, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih memahami materi pelajaran dengan baik, terutama saat mereka aktif dalam menyelesaikan masalah.

Kenyamanan dalam Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Tingginya tingkat kenyamanan mahasiswa dengan penggunaan teknologi dalam belajar menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sudah berada di jalur yang benar. Yusuf (2024) menyatakan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah akses informasi, dan mempercepat proses belajar. Azhar et al. (2024) juga menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa memperkaya pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, dan mendukung variasi dalam gaya belajar.

Preferensi Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif terlihat dari suka mereka terhadap proyek kelompok dan diskusi di kelas. Santoso (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama tidak hanya membuat mahasiswa lebih terlibat tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Melalui kolaborasi dalam proyek kelompok dan diskusi kelas, mahasiswa dapat saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Topik atau Metode yang Paling Ingin Dipelajari Terkait Strategi Pembelajaran

Minat mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menunjukkan bahwa mereka ingin pendekatan yang lebih aplikatif dan relevan dalam proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Djarwo et al. (2025), yang menyatakan bahwa kedua pendekatan ini tidak hanya membantu pemahaman tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk melihat hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketertarikan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran menyiratkan bahwa mahasiswa semakin menginginkan cara mengajar yang menyatukan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Hambatan terkait manajemen waktu dan perbedaan gaya belajar menekankan perlunya penyesuaian dalam cara mengajar. Turhusna & Solatun (2020) menyatakan bahwa perbedaan cara belajar setiap individu perlu diperhatikan agar semua siswa dapat belajar dengan metode yang paling sesuai untuk mereka. Pengajaran yang fleksibel dan mampu memenuhi berbagai gaya belajar akan memudahkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan seperti kesulitan mengatur waktu atau beradaptasi dengan metode pengajaran yang diterapkan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai strategi belajar, meskipun terdapat perbedaan dalam pandangan mereka terhadap metode tertentu. Pembelajaran yang berbasis masalah dan proyek mendapatkan tanggapan yang positif, tetapi ada kebutuhan untuk memperbaiki cara penerapan dan waktu yang dibutuhkan untuk metode tersebut. Mahasiswa juga nampak cukup nyaman dalam menggunakan teknologi, namun mereka masih menghadapi tantangan terkait pengelolaan waktu dan keterbatasan sumber daya yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi teknologi dalam buku ajar: Menyongsong keterampilan abad ke-21. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1).
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Djarwo, C. F., Inggamer, M. M., Rumbrapuk, A. J., & Astuti, N. (2025). Analisis literasi digital berbasis etnosains dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 15(1), 62–77. <https://doi.org/10.23887/jppii.v15i1.93346>
- Fink, L. D. (2013). *Creating significant learning experiences: An integrated approach to designing college courses*. Jossey-Bass.

- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Santoso, J. (2023). Mengatasi tantangan keterlibatan mahasiswa: Strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Side, S., & Munawwarah, M. (2025). Pembelajaran berbasis studi kasus dalam pendidikan kimia: Pemahaman dan analisis, evaluasi motivasi, keterlibatan mahasiswa. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 321–332. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4616>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori belajar dan pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, M. (2024). Implikasi teknologi pendidikan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa. *Ad-Dirasatul Islamiyyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 60–80.